
KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR BRUTALISME PADA BANGUNAN PENDIDIKAN UNIVERSITY OF LEICESTER

Muchamad Taufiqur Himawan

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Jakarta
2017460039@ftumj.ac.id

Wafirul Aqli

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Jakarta
wafirul.aqli@ftumj.ac.id

ABSTRAK

University of Leicester merupakan sebuah perguruan tinggi di Inggris yang terletak di kota Leicester. Kampus ini terletak satu mil dari pusat kota berdekatan dengan Victoria Park dan Queen Elizabeth I College. Pada universitas ini peneliti mengambil salah satu fakultas yaitu fakultas teknik. Prinsip-prinsip brutalisme dapat dikaji dari material bangunan, fasad bangunan, massa bangunan dan ruang-ruang dalam bangunan. Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bangunan University of Leicester menerapkan prinsip-prinsip brutalisme berbentuk geometris seperti bentuk persegi dan segitiga, permainan bentuk geometris, material bangunan beton asli, tekstur bangunan kasar, bangunan anti ornamen, modular grid pada struktur bangunan serta pemanfaatan fungsi bangunan efektif. Namun salah satu prinsip bangunan brutalisme yaitu penerapan ekspose struktur bangunan tidak diterapkan dan digantikan dengan ekspose utilitas bangunan seperti water tank.

KATA KUNCI: bangunan pendidikan, brutalisme, University of Leicester

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah teknologi di setiap zamannya memberikan pengaruh ke segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali pada bidang arsitektur. Salah satu perkembangan pada bidang arsitektur yaitu munculnya material-material bangunan yang baru seperti besi, baja, beton kaca dan sebagainya. Munculnya gaya bangunan baru di awal dekade 1960-an yaitu gaya modern karena mulai bosan dengan gaya arsitektur yang ada sebelumnya. Salah satu gaya yang muncul pada era modern yaitu gaya brutalisme.

Gaya brutalisme muncul sebagai respon pasca perang dunia ke II. Brutalisme memperoleh daya gerak besar di Inggris pada abad pertengahan 20, ketika perekonomian masyarakat tertekan dan mengharuskan mereka mencari atau membuat rumah, pusat perbelanjaan dan gedung-gedung pemerintahan dengan konstruksi yang murah. Desain brutalist awalnya mendapat kritik sebagai gaya yang merusak pemandangan sebab gaya ini identik dengan beton. Pada umumnya arsitektur modern sengaja menciptakan kesan yang mencerminkan ide tentang masyarakat industri, berdasarkan derajat dan biasanya mempunyai sikap untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap salah di masa lalu.

Perkembangan arsitektur modern sangat pesat dan memunculkan berbagai paham maupun langgam yang berbeda-beda. Salah satu gaya yang muncul di

era arsitektur modern yaitu gaya Brutalisme. Berdasarkan pada pemikiran latar belakang di atas, dirumuskan bahwa masalah yang akan dibahas yaitu bagaimana prinsip-prinsip arsitektur brutalisme dan bagaimana penerapan konsep arsitektur brutalisme pada bangunan University of Leicester? Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip arsitektur Brutalisme sebagai dasar penerapan konsep arsitektur Brutalisme pada bangunan University of Leicester.

TINJAUAN PUSTAKA

Brutalisme arsitektur merupakan gaya arsitektur yang berkembang secara cepat pada tahun 1950 sampai 1970an sebagai gerakan arsitektur modern. Arsitek Britania Alison dan Peter Smitson menemukan kalimat ini pada tahun 1953, berasal dari Bahasa perancis béton brut atau beton mentah, kalimat ini digunakan oleh Le Corbusier untuk mendeskripsikan penggunaan beton pada konstruksi beberapa bangunannya pasca perang dunia ke II (Reyner, 1966). Lalu penggunaan kata ini dipopulerkan oleh kritik arsitektur Reyner Banham yang dijadikan judul di bukunya yg ditulis di tahun 1966 yaitu *New Brutalism: Ethic or Aesthetic?*

Bangunan brutalisme biasanya dibentuk dengan geometri sudut berulang yang mencolok di mana beton digunakan, seringkali memperlihatkan tekstur bentuk kayu yang digunakan untuk pengecoran di

tempat. Meskipun beton merupakan material yang paling banyak dikaitkan dengan arsitektur brutalisme, tidak semua bangunan brutalisme terbuat dari beton (Banham, 1966).

Sebaliknya, sebuah bangunan dapat disebut menggunakan gaya brutalisme melalui tampilan yang kasar dan kotak-kotak, ekspos struktur bangunan, bentuk, dan (dalam beberapa kasus) bagian servis juga dapat ditampilkan. Bahan bangunan brutalisme juga termasuk batu bata, kaca, baja, batu yang dipahat kasar, dan bronjong (juga dikenal sebagai perangkap). Sebaliknya, tidak semua bangunan yang memamerkan eksterior beton yang terbuka dapat dianggap brutalisme, dan mungkin termasuk salah satu dari berbagai gaya arsitektur termasuk Konstruktivisme, Gaya Internasional, Ekspresionisme, Postmodernisme, dan Dekonstruktivisme (Alfirevic & Simonovic-Alfirevic, 2017). Contohnya, banyak rumah pribadi yang didesain Alison dan Peter Smithson dibangun dari batu bata. Sehingga didapatkan beberapa prinsip-prinsip bangunan Brutalisme yaitu:

a. Bentuk bangunan geometris

Salah satu prinsip bangunan dengan tema Brutalisme yaitu pada bentuknya yang geometris. dari bentuk geometri.

b. Permainan bentuk geometris

Meskipun bangunan bergaya brutalisme biasanya terbentuk dari bentuk dasar geometri tidak menjadi batasan untuk melakukan permainan pada bentuknya.

c. Menggunakan material beton

Berdasarkan namanya yaitu Brutalisme yang diartikan sebagai beton brut. Maka tentu saja material bangunan pada bangunan didominasi oleh beton tanpa finishing. Namun meskipun salah satu karakteristik bangunan Brutalisme adalah penggunaan elemen beton dapat juga menggunakan elemen lain seperti kaca, bata, dan baja.

d. Memiliki tekstur yang kasar

Sesuai dengan karakteristik bangunan Brutalisme yaitu tentang "kejujuran" penggunaan material atau dapat diartikan tanpa finishing dan dibiarkan apa adanya.

e. Bangunan anti-ornamen

Pada bangunan brutalisme elemen yang tidak memiliki fungsi seperti ornamen tidak dapat diterapkan pada gaya ini.

f. Modular grid pada struktur

Bangunan bergaya brutalisme menggunakan modular grid pada strukturnya karena gaya brutalisme mengedepankan proporsi dan pemanfaatan ruang dalam bangunan secara maksimal.

g. Mengekspose material struktur

Mengekspose struktur bangunan juga dapat merefleksikan proses pembangunan yang terjadi di bangunan tersebut

h. Memaksimalkan fungsi bangunan

Pada bangunan bergaya Brutalisme lebih mementingkan bangunan yang fungsional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kata pendidikan berasal dari kata "didik" dan diberi imbuhan "pe" dengan akhiran "an". Kata pendidikan dapat diartikan sebagai cara, proses dan perbuatan mendidik. Secara bahasa, definisi pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Bangunan Pendidikan adalah suatu bangunan yang di dalamnya memiliki fungsi dan mewadahi seluruh kegiatan pembentukan, pengembangan, serta pembelajaran pribadi manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang berdasarkan dengan data sekunder karena keadaan pandemic yang sedang melanda. Metode penelitian diawali dengan mengumpulkan data literatur pada berbagai sumber, kemudian setelah mendapatkan data-data yang diperlukan untuk analisis yaitu melakukan penggambaran 3D dan denah bangunan. Selanjutnya penelitian akan dilanjutkan untuk menganalisis prinsip-prinsip bangunan brutalisme untuk mengetahui penerapan brutalisme pada bangunan University of Leicester. Langkah-langkah pokok dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

a. Perumusan Masalah

Masalah dirumuskan setelah mengamati fenomena yang terlihat pada bentuk arsitektur bangunan pendidikan yang biasanya memiliki fungsi bangunan sangat tinggi. Beberapa bangunan yang dijadikan objek penelitian yaitu University of Leicester. Fenomena ini menjadi menarik karena bangunan ini diduga menggunakan gaya Brutalisme dalam desain bangunannya. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi yaitu untuk menganalisis penerapan gaya arsitektur Brutalisme pada bangunan pendidikan. Selain itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan gaya arsitektur Brutalisme dan dapat dijadikan sebagai dasar penerapan gaya Brutalisme pada bangunan pendidikan.

b. Studi Pustaka

Mencari landasan teori yang relevan dengan gaya arsitektur Brutalisme dengan membaca beberapa jurnal penelitian terdahulu.

c. Kajian teori tentang Brutalisme

d. Kajian teori tipologi bangunan pendidikan

e. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan pengumpulan data sekunder berdasarkan jurnal penelitian terdahulu, artikel, literatur serta situs

internet yang sesuai dengan penelitian. Data yang diperoleh yaitu berupa ciri-ciri penerapan arsitektur Brutalisme di bangunan pendidikan yang menerapkan arsitektur Brutalisme seperti Sejarah, Lokasi, Fasad, Denah, Pola Ruang, Material, Sirkulasi, Sistem Struktur

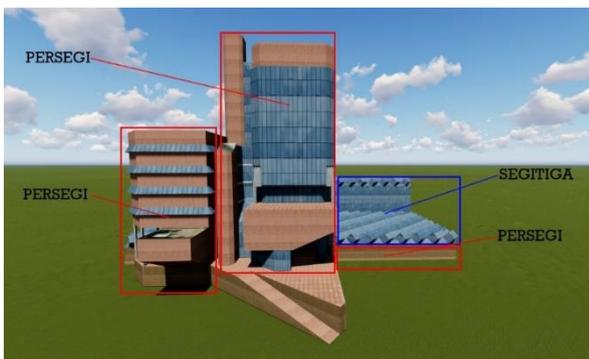
f. Analisis Data
Analisis data dilakukan dengan cara analisis kualitatif. Data objek penelitian ini dikumpulkan dengan bentuk tabel, sketsa dan penggambaran untuk menganalisis penerapan arsitektur Brutalisme pada bangunan pendidikan.

HASIL PENELITIAN

Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan data yang berasal dari dokumentasi pribadi serta data - data dari literatur yang didapatkan untuk dijadikan acuan pada bangunan studi kasus yang kemudian dikaitkan dengan materi penelitian yaitu konsep arsitektur brutalisme. Analisis dilakukan dengan memperhatikan bentuk dan gubahan massa bangunan studi kasus, pola ruang dan sirkulasi bangunan studi kasus, fasade bangunan studi kasus, dan struktur bangunan studi kasus.

Bentuk bangunan Geometri

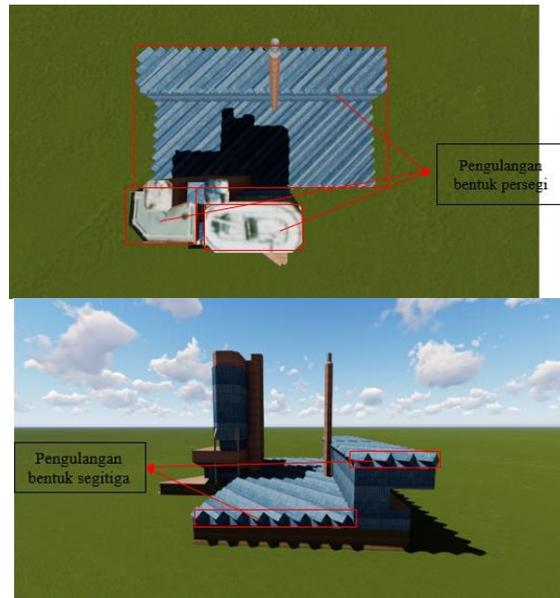
Bangunan University of Leicester terbentuk dari beberapa massa bangunan yaitu bentuk balok, tabung dan segitiga. Bentuk geometris persegi digunakan pada area workshop. Sedangkan bentuk persegi juga digunakan pada menara tower bangunan untuk meletakkan transportasi vertical dan beberapa ruang pendukung lainnya seperti kantor. Elemen bentuk segitiga terdapat pada atap bangunan yang bermaterial kaca. Bentuk atap bangunan ini menyerupai bentuk mata gergaji sesuai dengan fungsi ruangan dibawahnya yaitu sebagai area workshop. Pemilihan bentuk segitiga pada atap kaca bangunan University of Leicester yaitu untuk memasukan cahaya dari sisi utara bangunan.



Gambar 1. Bentuk bangunan University of Leicester (Sumber: Penulis, 2020)

Permainan Bentuk Geometri

Pada bangunan University of Leicester terjadi permainan bentuk yaitu kolaborasi bentuk serta pengulangan bentuk yang wujudnya ditransformasikan berbeda. Bentuk dasar yang terdapat pada bangunan University of Leicester yaitu bentuk persegi dan segitiga. Bentuk persegi pada bangunan University of Leicester ada 3 yaitu pada area *workshop*, *tower* bangunan dan *water tank*. Bentuk segitiga pada bangunan University of Leicester diulangi beberapa kali sehingga membentuk seperti mata gergaji pada atap bangunan area *workshop*.



Gambar 2. Fasad Bangunan University of Leicester (Sumber: Penulis, 2020)

Material Bangunan Asli

Meskipun material bangunan ini bukan dari beton namun pada nyatanya bangunan Brutalisme dapat terbuat dari material batu bata. Terlihat dari fasad bangunan ini terdapat 2 material yang mendominasi yaitu dinding batanya dan kaca bukaan. Dinding bangunan dibangun dari bata Accrington merah dan keramik Belanda merah. Dinding bata yang tanpa di finishing ini menggambarkan salah satu ciri bangunan Brutalisme yaitu "kejujuran" Selain dinding fasad bangunan ini juga didominasi oleh elemen kaca untuk memaksimalkan pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan. Kaca pada bangunan ini terdapat 2 yaitu kaca tembus pandang dan kaca buram yang perbedaannya hanya terlihat di malam hari. Elemen kaca ini memberikan kesan kegiatan apa saja yang terjadi di dalam bangunan.



Gambar 3. Penggunaan material University of Leicester
(Sumber: Penulis, 2020)



Gambar 5. Fasad University of Leicester
(Sumber: Penulis, 2020)

Tekstur Bangunan Kasar

Pada bangunan University of Leicester kesan pertama yang dilihat yaitu penggunaan material batu bata di segala sisi. Meskipun batu bata pada bangunan ini tidak di finishing namun warna alami batu bata itu sendiri nyaman untuk dilihat. Selain itu bangunan. Warna yang dihasilkan dari batu bata ini tidak terlalu mencolok untuk dipandang bahkan cukup nyaman untuk dilihat. Perpaduan 2 elemen yaitu bata dan kaca pada bangunan ini juga cukup seimbang sehingga memberikan tektur berbeda antara batu bata dengan kaca.



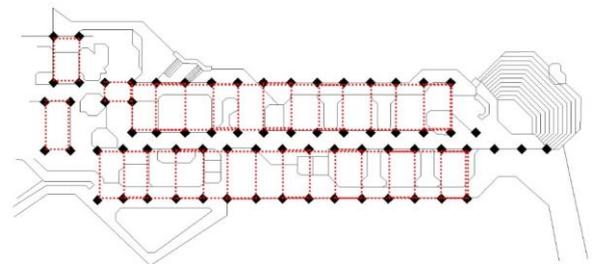
Gambar 4. Fasad University of Leicester
(Sumber: Pribadi, 2020)

Bangunan yang anti ornamen

Pada bangunan University of Leicester di fasad bangunan dapat terlihat material bangunan secara langsung yaitu batu bata acrighton dan kaca. Material pada bangunan ini dibiarkan tanpa finishing untuk memberikan kesan asli pada material bangunan. Selain material yang dibiarkan apa adanya bangunan ini juga tidak memiliki ornamen di fasad bangunannya. Meskipun bangunan University of Leicester tidak memberikan ornamen pada bangunan namun dapat berkolaborasi dari penggunaan dengan material lainnya seperti kaca dan baja.

Modular grid pada struktur bangunan

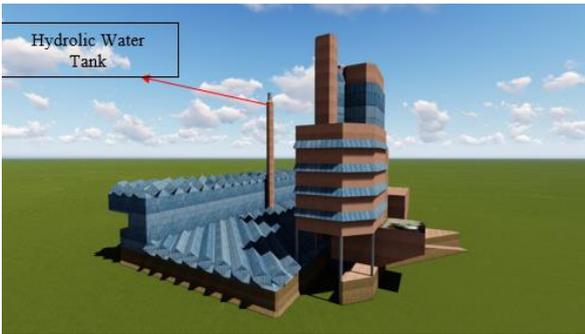
Pada bangunan University of Leicester struktur bangunan menggunakan model grid bangunan. Kolom-kolom pada bangunan ini tidak terlalu besar namun memiliki jarak yang berdekatan satu dengan lainnya. Selain menggunakan struktur grid bangunan ini juga memiliki *core* pada bangunan *tower*. Struktur bangunan pada bangunan ini tidak dapat terlihat karena ditutupi oleh selubung bangunan. Ukuran kolom pada bangunan ini juga memiliki diameter yang sama keseluruhan kolomnya. Pada gambar 4.30 terlihat bahwa bangunan ini tidak mengekspose struktur bangunan karena tertutup oleh selubung bangunan.



Gambar 6. Grid struktur pada denah University of Leicester
(Sumber: Penulis, 2020)

Mengekspose struktur bangunan

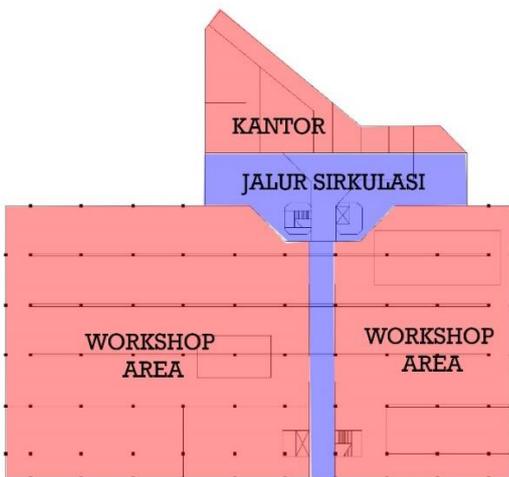
Pada bangunan University of Leicester menggunakan struktur modular grid pada model struktur bangunan. Bangunan ini tidak mengskpose kolom struktur bangunannya. Sehingga pada bangunan ini menurut prinsip brutalisme yaitu mengkpose struktur bangunan tidak menerapkannya. Meskipun bangunan ini tidak mengekspose struktur bangunan, namun bangunan ini terlihat utilitasnya yaitu berupa *hydraulic water tank*.



Gambar 7. Ekspose kolom struktur University of Leicester (Sumber: Penulis, 2020)

Fungsi bangunan efektif

Pada studi kasus Univesity of Leicester bentuk yang geometris dapat terlihat pada denah bangunan. Desain denah bangunan ini dituntut untuk membuat area workshop menjadi lebih fleksibel dengan dinding-dinding partisi. Sehingga munculnya bentuk geometris persegi sebagai elemen utama pada bentuknya. Bentuk persegi ini memungkinkan perubahan partisi karena tujuan ruang workshop ini dapat diubah dari masa ke masa. Selain itu setiap lantai memiliki area service untuk mendukung kegiatan di workshop. Area service seperti lift, tangga, lavatory dan kantor.



Gambar 8. Denah University of Leicester (Sumber: Penulis, 2020)

KESIMPULAN

Hasil analisis dari studi kasus yaitu University of Leicester bahwa bangunan ini menerapkan semua prinsip bangunan bergaya brutalisme (lihat Tabel 1). Prinsip-prinsip bangunan bergaya brutalisme seperti bentuk bangunan geometris, permainan bentuk geometris, Material bangunan asli “jujur”, tekstur bangunan kasar/solid/monolitis, bangunan yang anti-ornamen, modular grip pada struktur bangunan, dan

fungsi bangunan efektif semuanya dipenuhi oleh University of Leicester. Namun bangunan ini tidak menerapkan prinsip mengekpose struktur bangunan

Tabel 1. Hasil analisis brutalisme pada University of Leicester

No	Prinsip Brutalisme	University of Leicester
1	Bentuk bangunan geometris	v
2	Permainan bentuk geometris	v
3	Material bangunan asli “jujur”	v
4	Tekstur bangunan kasar/solid/monolitis	v
5	Bangunan yang anti-ornamen	v
6	Modular grip pada struktur bangunan	v
7	Mengekpose struktur bangunan	x
8	Fungsi bangunan efektif	v

Sehingga pada kajian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan gaya arsitektur brutalisme dilakukan oleh ketiga bangunan pendidikan. Gaya arsitektur brutalisme ini sangat cocok diterapkan pada bangunan pendidikan yang tujuan utamanya adalah pemanfaatan ruang yang maksimal dan kemudahan alur gerak kegiatan di dalam bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfirevic, D., & Simonovic-Alfirevic, S. (2017). Brutalism in Serbian architecture: Style or necessity? *Facta Universitatis - Series: Architecture and Civil Engineering*, 15(3), 317–331.

Banham, R. (1966). *The New Brutalism: Ethic or Aesthetic*. Architectural Press

Brockington, R., & Cicmil, N. (2016). Brutalist architecture: an autoethnographic examination of structure and corporeality. *M/C Journal*, 19(1).

Clement, A. (2011). *Brutalism: Post-War British Architecture*. Ramsbury: The Crowood Press Ltd.

Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.

Thoburn, N. (2018). Concrete and council housing: The class architecture of Brutalism ‘as found’ at Robin Hood Gardens. *City*, 22(5–6), 612–632.

Sinaga, M. R., & Tinangon, A. J. (2016). Arsitektur New Brutalisme. *Media Matrasain Vol 8 No 12 Agustus 2011*. 82-93.